

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Sofia Tri Septiawati^{1*}, Imam Syafi'i²

¹⁻² Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

email: shofiatr9977@gmail.com

Article Info :

Received:
22-9-2025
Revised:
24-9-2025
Accepted:
14-10-2025

Abstract

This study aims to examine the influence of village head leadership on community welfare in Mojosari Village, Mantup District, Lamongan Regency. The approach used is a quantitative method with data collection techniques through the distribution of questionnaires to 50 respondents. The research instrument has undergone validity and reliability tests, with results showing that all statement items are valid and have a Cronbach's Alpha value of 0.852, indicating a high level of reliability. Correlation analysis results show an R value of 0.113, which is lower than the r-table value of 0.3281, and an R Square value of 0.013. These findings indicate that village head leadership has an effect on community welfare, but this influence is not statistically significant, contributing only 1.3%, while the remaining 98.7% is influenced by factors outside the research model. Thus, it can be concluded that village head leadership plays a role in improving community welfare, but its influence is still considered weak and not significant, so other variables are needed, such as community participation, village development policies, and the role of social institutions, to strengthen the research model and provide a more comprehensive understanding of the factors that affect the welfare of village communities.

Keywords: Village Head Leadership, Community Welfare, Village Administration, Village Mojosari, Mantup Subdistrict.

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mojosari, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid serta memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852, yang menandakan tingkat reliabilitas tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,113, yang lebih rendah dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,3281, serta nilai R Square sebesar 0,013. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dengan kontribusi sebesar 1,3%, sementara 98,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala desa berperan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi pengaruhnya masih tergolong lemah dan belum signifikan, sehingga diperlukan variabel lain seperti partisipasi masyarakat, kebijakan pembangunan desa, serta peran lembaga sosial untuk memperkuat model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Pemerintahan Desa, Desa Mojosari, Kecamatan Mantup .



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai Negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dalam rangka otonomi daerah, salah satu komponen yang masih perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan. Disini Kepemimpinan kepala desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai pemimpin pemerintahan desa, kepala desa bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan pembangunan, mengelola anggaran desa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut (Undang-undang Nomor. 6

tahun 2014 tentang Desa), Kepala desa bertanggung jawab dalam menyusun dan menjalankan program pembangunan, mengelola Dana Desa, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Kepemimpinan kepala desa dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut (Sudirman, 2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis cenderung menghasilkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepemimpinan yang otoriter. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan desa. Menurut (Martuni & Siokalang, 2024) Kepemimpinan kepala desa diartikan sebagai suatu aspek yang begitu menonjol dan mempengaruhi keberhasilan pembangunan yang ada di desa, maka dari itu kemajuan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Menurut (Oswaldus Liquori Seran et al., 2025). Kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di Desa. Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga Desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Desa Mojosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Di mana masyarakat desa Mojosari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Kesejahteraan masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Mantup dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan ekonomi, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta infrastruktur desa yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat seperti adanya dana desa untuk pembangunan infrastruktur di desa Mojosari kecamatan Mantup yang diterapkan oleh kepala desa Mojosari. Di Desa Mojosari Kepala desa memiliki gaya kepemimpinan yang partisipatif cenderung lebih mampu menggerakkan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dalam konteks ini, kepala desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa di Desa Mojosari menarik untuk dicermati karena dalam kepemimpinannya dapat mensejahterakan masyarakatnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Mojosari.

Desa Mojosari sebagai bagian dari wilayah administratif di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan memiliki potensi sosial dan ekonomi yang terus berkembang seiring dengan program pembangunan desa yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat (Prasasti, & Ma'ruf, 2025). Kepemimpinan kepala desa memegang peran sentral dalam mengelola sumber daya lokal, mendorong partisipasi warga, serta menetapkan prioritas pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Attamimi, & Ahmad, 2025). Secara umum kesejahteraan masyarakat desa dipengaruhi oleh berbagai indikator seperti tingkat kemiskinan, akses pendidikan, kondisi perumahan, dan layanan kesehatan yang semuanya memerlukan pengelolaan yang baik dari perangkat desa (BPS Lamongan, 2022).

Untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi kesejahteraan di Kabupaten Lamongan yang menjadi latar bagi Desa Mojosari, berikut disajikan data indikator kemiskinan dan status perkembangan desa di Kabupaten Lamongan:

Tabel 1. Indikator Kemiskinan dan Status Perkembangan Desa di Kabupaten Lamongan Tahun 2022–2023

Tahun	Persentase Kemiskinan	Jumlah Desa Berstatus Mandiri	Jumlah Desa Berstatus Maju
2023	12,43 %	239	223
2022	12,53 %	–	–

Sumber: Dinas PMD (2025), Diskominfo. (2024)

Data tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang terjadi di Kabupaten Lamongan dalam upaya meningkatkan status desa dan menurunkan angka kemiskinan. Dalam konteks Desa Mojosari, kondisi tersebut memberikan kerangka yang lebih luas untuk melihat apakah kepemimpinan kepala desa mampu menjawab tantangan lokal dan sejalan dengan target pembangunan kabupaten. Penelitian ini dengan demikian akan mengeksplorasi secara spesifik bagaimana kepemimpinan di tingkat desa turut

berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sari, & Artisti, 2025). Hubungan antara kepemimpinan desa dan indikator kesejahteraan masyarakat menjadi titik fokus agar kebijakan dan praktik di lapangan dapat dianalisis secara sistematis.

Kepemimpinan kepala desa bukan hanya soal pengambilan keputusan administratif melainkan juga tentang kemampuan membangun komunikasi dengan warga, memobilisasi partisipasi masyarakat, serta menciptakan inovasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat secara nyata (Wirayadi, & Firdaus, 2025). Dalam skala desa, kepala desa yang efektif akan mampu menerjemahkan kebijakan pembangunan menjadi program-program yang tepat sasaran bagi masyarakat kurang mampu, rentan dan mampu meningkatkan kualitas hidup warga secara kolektif (Nurhayati, et al. 2025). Indikator kesejahteraan seperti akses pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan kondisi lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala desa menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan secara baik.

Penelitian tentang hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan kesejahteraan masyarakat memiliki urgensi karena meskipun data pada tingkat kabupaten menunjukkan tren positif, di tingkat desa masih terdapat gap yang perlu dipecahkan dengan intervensi yang tepat (Laia, et al. 2024). Di Desa Mojosari, meskipun belum ada data publik terbuka secara spesifik untuk desa ini mengenai kesejahteraan masyarakat secara kuantitatif, penting untuk melihat persepsi warga terhadap kepemimpinannya, program-program yang telah dijalankan oleh kepala desa, serta hasil nyata yang dirasakan oleh masyarakat (Fithriyah, 2011).

Menurut Akbar & Abrar (2024) kepemimpinan kepala desa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penguatan kelembagaan desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pelatihan masyarakat. Kepala desa yang mampu membaca potensi lokal dan membangun jaringan kemitraan dapat menggerakkan ekonomi desa dan menciptakan peluang kerja bagi warga. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan, terutama dalam aspek ekonomi dan pemberdayaan. (Marshalina Simamora & Nainggolan, 2023) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa sangat menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yang kemudian berpengaruh terhadap keberhasilan program dan kesejahteraan warga. Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh (Baturangka et al., 2019) bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu, termasuk di dalamnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Kesejahteraan masyarakat desa tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Kepala desa yang responsif dan inovatif dapat menggali potensi desa, mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta memperkuat pelayanan publik yang dibutuhkan warga. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang menunjukkan korelasi antara kepemimpinan kepala desa dan kesejahteraan masyarakat (A. Rahman, 2024). Maksum & Muchlasin, (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang baik mampu meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan desa. Kepuasan ini erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis dan sosial warga, terutama dalam konteks pelayanan dasar seperti administrasi, jaminan sosial, dan kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan metode kuantitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan apa adanya tanpa manipulasi (W.Surakhmad, 2005). Alasan menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Subyek penelitian adalah Kepala Desa, sedangkan obyek penelitian adalah Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian survey dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Kesejahteraan Masyarakat di desa Mojosari kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Populasi yaitu jumlah keseluruhan individu-individu yang karakternya akan diteliti. Menurut (Suryani & Hendryadi, 2015) populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dijadikan objek penelitian. Kepala Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian.

Sampel menurut Sugiyono (2015) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ferdinand (2006) menambahkan bahwa dalam prakteknya pemilihan sampel dirasakan lebih baik (efisien dan efektif) daripada memilih seluruh anggota populasi, yang terkadang penelitian yang dilakukan terhadap sampel bisa lebih diandalkan. Lalu sampel yang baik adalah sampel yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan dapat mewakili karakteristik populasi (Mustafa, 2000). Dalam penelitian ini digunakan sampel karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, karena keterbatasan tenaga dan waktu, sehingga dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan cara membagi populasi berdasarkan kepala keluarga pada desa Mojosari yakni 350 kepala keluarga sehingga jumlah sampel yang diambil dari populasi yaitu 50 Kepala Keluarga. Yang mana peneliti mengambil anggota sampel dari 2 rukun tetangga di Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket/kuisisioner yang diedarkan kepada seluruh populasi. Teknik pengukuran skala likert adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana rentang skor tersebut adalah 1 sampai 4 dan jawaban memiliki bobot tertinggi 4 dan terendah 1. Uji Validitas mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Dalam hal ini digunakan beberapa pertanyaan dalam instrumen. Dan dikatakan valid manakala mempunyai tingkat validitas yang tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan secara akurat mengungkapkan data tentang variabel yang diteliti.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari derajat kebebasan (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $> r$ table maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $< r$ table maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005). Untuk mencari reliabilitas peneliti menguji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Yaitu jika Koefisien Alpha Cronbach > 0.05 maka pertanyaan dinyatakan reliabel. Sehingga dalam perhitungan reliabilitas rumus Alpha Cronbach/Cronbach Alpha SPSS. Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y adalah variabel dependen

X adalah variabel independen a adalah konstanta

b adalah koefisien regresi

Uji t digunakan menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y, apakah variable X adalah Kinerja Perangkat Desa benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yakni Kepuasan Masyarakat, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 %. Pengambilan keputusan didasarkan pada angka probabilitas signifikansi, yaitu: Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Variabel Penelitian

Setelah melakukan uji realibilitas menggunakan Koefisien Alpha Cronbach SPSS didapat nilai Alpha Cronbach realibilitas kuesioner dari variabel Kepemimpinan Kepala Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, maka dihasilkan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Total	Keterangan
Variabel Kepemimpinan		
1	0,567	Valid
2	0,557	Valid
3	0,381	Valid
4	0,557	Valid

5	0,535	Valid
6	0,464	Valid
7	0,381	Valid
8	0,618	Valid
9	0,608	Valid
10	0,647	Valid
11	0,664	Valid
12	0,567	Valid
13	0,464	Valid
14	0,535	Valid
15	0,691	Valid
16	0,727	Valid
17	0,714	Valid
18	0,732	Valid
19	0,665	Valid
20	0,557	Valid
Variabel Kesejahteraan		
1	0,546	Valid
2	0,533	Valid
3	0,644	Valid
4	0,533	Valid
5	0,368	Valid
6	0,533	Valid
7	0,211	Valid
8	0,368	Valid
9	0,546	Valid
10	0,740	Valid
11	0,889	Valid
12	0,774	Valid
13	0,533	Valid
14	0,613	Valid
15	0,784	Valid
16	0,853	Valid
17	0,888	Valid
18	0,910	Valid
19	0,797	Valid
20	0,644	Valid

Sumber: Olahan Data Pribadi, (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas. Pengujian validitas terhadap variabel Kepemimpinan, diperoleh nilai korelasi (r-hitung) untuk masing-masing butir pernyataan berada pada rentang 0,381 hingga 0,732. Seluruh nilai tersebut melebihi nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen variabel kepemimpinan secara akurat mampu merepresentasikan dimensi-dimensi kepemimpinan yang diukur, seperti kemampuan pengambilan keputusan, tanggung jawab, komunikasi, serta pemberian motivasi kepada bawahan. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel kepemimpinan dinilai memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Adapun hasil uji validitas terhadap variabel Kesejahteraan menunjukkan bahwa nilai korelasi (r-hitung) berkisar antara 0,211 hingga 0,910. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r-hitungnya melampaui r-tabel, meskipun terdapat satu item dengan korelasi paling rendah, yaitu 0,211. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen variabel kesejahteraan telah mampu mengukur indikator kesejahteraan masyarakat secara tepat, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, instrumen yang

digunakan pada variabel kesejahteraan dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas yang memadai dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

Sumber: Olahan Data Pribadi, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 3, diperoleh informasi bahwa jumlah data (*cases*) yang digunakan dalam analisis reliabilitas sebanyak 50 responden dengan persentase 100%. Seluruh data responden dinyatakan valid, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang hilang, tidak lengkap, maupun tidak memenuhi kriteria untuk dianalisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh responden telah memberikan jawaban secara lengkap terhadap instrumen kuesioner, sehingga seluruh data dapat disertakan dalam proses pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

Ketiadaan data yang dikeluarkan atau *excluded cases* (0%) menunjukkan bahwa proses pengujian reliabilitas dapat dilaksanakan secara menyeluruh terhadap seluruh sampel penelitian. Kondisi ini mencerminkan bahwa kualitas data yang digunakan berada dalam kategori sangat baik dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, hasil tersebut memperkuat keyakinan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diuji reliabilitasnya secara optimal tanpa adanya risiko kehilangan data atau bias akibat ketidaklengkapan respon.

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	20

Sumber: Olahan Data Pribadi, (2025)

Berdasarkan hasil analisis pengujian reliabilitas pada Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852 dengan jumlah 20 butir pernyataan. Nilai tersebut menggambarkan tingkat konsistensi internal antarbutir dalam instrumen penelitian yang digunakan. Mengacu pada kriteria interpretasi reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha dalam rentang 0,80 hingga 0,90 dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi, yang menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang kuat serta saling mendukung dalam mengukur konstruk yang sama. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik dari segi konsistensi hasil pengukuran.

Nilai reliabilitas sebesar 0,852 juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila diterapkan pada kondisi maupun waktu yang berbeda. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner telah tersusun dengan baik, relevan, dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk tahap analisis data berikutnya, karena telah memenuhi standar keandalan dalam penelitian ilmiah.

Tabel 5. Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	-.008	4.685

Sumber: Olahan Data Pribadi, (2025)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,113, lebih rendah dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,3281. Hasil ini menunjukkan

bahwa variabel Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Meskipun terdapat arah hubungan positif antara kedua variabel, tingkat kekuatannya masih sangat lemah sehingga belum cukup untuk menunjukkan adanya hubungan yang berarti dalam konteks penelitian ini.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,013 mengindikasikan bahwa hanya 1,3% variasi pada variabel Kesejahteraan Masyarakat yang dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan, sementara 98,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,008 juga menegaskan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel masih rendah. Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh, tetapi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Diperlukan penambahan variabel lain yang lebih relevan agar model penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Hasil uji validitas pada variabel *Kepemimpinan Kepala Desa* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi (r -hitung) antara 0,381 hingga 0,732 yang lebih besar daripada nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Temuan ini memperlihatkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur aspek-aspek kepemimpinan secara akurat, mulai dari kemampuan kepala desa dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab terhadap tugas, kejelasan komunikasi kepada masyarakat, hingga pemberian motivasi kepada perangkat desa maupun warga.

Hasil tersebut menandakan bahwa dimensi kepemimpinan yang diteliti benar-benar terwakili secara empiris melalui indikator yang disusun dalam kuesioner. Kualitas validitas ini penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menangkap realitas perilaku kepemimpinan kepala desa di lapangan tanpa adanya distorsi makna dari responden. Validitas yang baik juga memperkuat keandalan hasil analisis selanjutnya karena instrumen penelitian telah terbukti mengukur variabel sesuai dengan yang dimaksud.

Uji validitas terhadap variabel *Kesejahteraan Masyarakat* menunjukkan hasil yang serupa, di mana seluruh 20 item pertanyaan memiliki nilai r -hitung berkisar antara 0,211 hingga 0,910 dan seluruhnya dinyatakan valid. Meskipun terdapat satu butir dengan nilai korelasi paling rendah sebesar 0,211, hasil ini masih dinyatakan valid karena melampaui batas minimum r -tabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu mewakili dimensi kesejahteraan masyarakat, meliputi aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang relevan dengan kondisi masyarakat Desa Mojosari. Validitas yang kuat pada variabel ini menunjukkan bahwa masyarakat memberikan jawaban yang konsisten dan sesuai dengan realitas yang mereka alami, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan dasar analisis yang kredibel. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen pengukuran kesejahteraan yang digunakan peneliti memiliki akurasi konseptual yang baik dan dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada data penelitian, diperoleh informasi bahwa jumlah responden yang digunakan sebanyak 50 orang, seluruhnya dinyatakan valid tanpa ada data yang dikeluarkan dari analisis. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban lengkap pada setiap item kuesioner, yang menandakan tingginya tingkat partisipasi dan keseriusan masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap penelitian ini. Kualitas data yang terjaga secara utuh memastikan proses pengujian reliabilitas berjalan optimal dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara akurat. Tidak adanya *excluded cases* memperlihatkan bahwa pengumpulan data berjalan dengan baik dan seluruh sampel memenuhi syarat kelayakan analisis statistik. Keutuhan data ini memperkuat kredibilitas hasil penelitian karena tidak terdapat bias akibat kehilangan data atau ketidaksesuaian informasi dari responden.

Hasil pengujian reliabilitas lebih lanjut yang ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852 dengan jumlah 20 item menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Nilai tersebut berada dalam rentang 0,80 hingga 0,90 yang secara umum dikategorikan sangat reliabel, menandakan adanya konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam kuesioner. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden memberikan jawaban yang stabil terhadap setiap butir pernyataan dan bahwa keseluruhan item memiliki korelasi yang kuat satu sama lain dalam mengukur

konstruk yang sama. Instrumen dengan reliabilitas tinggi menjamin hasil penelitian akan tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi atau waktu berbeda. Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dapat dipercaya sebagai instrumen yang efektif untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat secara empiris dan terukur.

Analisis koefisien korelasi pada model regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,113, yang berarti bahwa hubungan antara variabel *Kepemimpinan Kepala Desa* dan *Kesejahteraan Masyarakat* tergolong sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,013 menunjukkan bahwa hanya 1,3% variasi dalam kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh faktor kepemimpinan kepala desa, sementara sisanya 98,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi lokal, kebijakan pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, serta kualitas pelayanan publik.

Hasil ini menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala desa dan kesejahteraan masyarakat, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk membentuk perubahan signifikan dalam tingkat kesejahteraan warga Desa Mojosari. Rendahnya nilai Adjusted R Square sebesar -0,008 memperkuat indikasi bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi data dengan baik, sehingga diperlukan penambahan variabel lain yang lebih relevan dalam analisis lanjutan. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan pemahaman bahwa pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat masih terbatas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat kemungkinan besar dipengaruhi oleh kombinasi faktor struktural, kebijakan publik, dan partisipasi sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kepemimpinan Kepala Desa dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mojosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan menunjukkan kualitas yang memadai. Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai korelasi (*r*-hitung) yang lebih besar daripada *r*-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian secara tepat mampu merepresentasikan dimensi yang diukur, baik dalam aspek kepemimpinan maupun kesejahteraan masyarakat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,852, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang kuat, serta dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila diterapkan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Hasil uji korelasi (*R*) menunjukkan nilai sebesar 0,113, yang lebih rendah dibandingkan dengan *r*-tabel sebesar 0,3281, serta nilai R Square sebesar 0,013. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hanya sekitar 1,3% variasi pada variabel Kesejahteraan Masyarakat yang dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan, sedangkan 98,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Kepemimpinan Kepala Desa memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengaruh tersebut tergolong lemah dan belum signifikan. Untuk memperoleh model penelitian yang lebih representatif, diperlukan penambahan variabel lain yang lebih relevan, seperti partisipasi masyarakat, kebijakan desa, atau peran lembaga sosial, agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Abrar, U. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Pada Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Organisasi*, 2(1), 64–68.
- Attamimi, U., & Ahmad, R. G. (2025). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Pembangunan di Desa Roda Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Publicuho*, 8(3), 2089-2102. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.937>.
- Baturangka, T., Kaawoan, J. ., & Singkoh, F. (2019). Pembangunan berbasis masyarakat. In *Jurnal Eksekutif* (Vol. 3, Issue 3). Alfabeta.

- BPS Lamongan. (2022). "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lamongan 2024", tersedia di <https://lamongankab.bps.go.id/id/publication/2024/12/13/1b4e1f6f63d0afed190f8ce5/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-lamongan-2024.html>, diakses pada 23 Oktober 2025.
- Desa, UU. (2014). *Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa*.
- Dinas PMD. (2025). "Status Desa Mandiri di Lamongan Meningkat", tersedia di <https://dinpmd.lamongankab.go.id/posting/22402>, doalses pada 23 Oktober 2025.
- Diskominfo. (2024). "Jamin Kesejahteraan Masyarakat, Pemkab Lamongan Salurkan Bantuan Sosial dan Pangan", tersedia di <https://diskominfo.lamongankab.go.id/posting/16413>, diakses pada 23 Oktober 2025.
- Ferdinand. (2006). *Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fithriyah, Aida (2011) Kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan perofesionalisme guru PAI di MTs Raden Fatah Tarokan Banyuanyar Probolinggo. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (2006)
- Laia, F., Waruwu, E., Telaumbanua, E., & Buulolo, N. A. (2024). Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kepemimpinan di Desa Bawosalo'o Dao-Dao Kabupaten Nias Selatan. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(4), 242-253. <https://doi.org/10.62138/management.v1i4.98>.
- Maksum, M. J. S., & Muchlasin, M. A. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Efektivitas Pelayanan Pemerintah Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Management and Education Journal*, 1(2), 79–86.
- Marshalina Simamora, K., & Nainggolan, E. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarkat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Bonandolok Ii Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.24114/jefa.v9i1.44432>
- Martuni, K., & Siokalang, M. A. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Padang Pio. *UMMagelang Conference Series*, 468–474. <https://doi.org/10.31603/conference.12030>
- Mustafa. (2000). *Teknik Sampling*. Alfabeta.
- Nurhayati, N., Lutfi, M. Y., Hidayatullah, N., Wahyuningsih, M., Dizar, S., Octaviani, D., ... & Busnetty, I. (2025). *Desa Berkelanjutan: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Oswaldus Liquori Seran, Rodriques Servatius, & Eusabius Separera Niron. (2025). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka). *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 99–121. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.190>
- Prasasti, P. F., & Ma'ruf, M. F. (2025). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Mandiri (Studi Kasus Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15699644>.
- Rahman, A. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya kerja dan partisipasi pegawai terhadap pembangunan manusia dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 894. <https://doi.org/10.29210/020244428>
- Sari, P. P., & Artisti, V. N. (2025). Analisi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Nanggaleng Jawa Barat. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1), 98-106. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i8.723>.
- Sudirman. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Pembangunan Desa. In *Administrasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- W.Surakhmad. (2005). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.
- Wirayadi, W., & Firdaus, A. Y. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pembangunan Desa Di Desa Inggis. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 117-130. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.5173>.